

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa Di MIS Jangalaharja

M. Djaswidi Al Hamdani, Siska Romadianti, Rifqi Ardyansah, Tira Nurfitria,
Tsania Arifaturohmaniyah

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya perilaku negatif siswa seperti mencontek, membully, membolos, hingga tidak mentaati peraturan sekolah. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap karakter siswa kelas V di MIS Jangalaharja.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa teman sebaya sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam pembentukan karakter siswa yang terbentuk antara lain: religiud, jujur, bertanggung jawab, dan demokratis.

Kata kunci: karakter dan teman sebaya

A. Pendahuluan

Pergaulan teman sebaya berperan penting dalam pembentukan karakter siswa di usia sekolah dasar. Perilaku seperti soapan santun, kedisiplinan, atau sebaliknya seperti membolos, melanggar aturan sekolah yang dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan.

Maka berdasarakan pengamatan dilapangan bahwa dalam suasana belajar ataupun waktu istirahat sedang berlangsung, baik siswa laki-laki maupun perempuan menghabiskan banyak waktunya bersama dengan teman-temannya. Dan peneliti melihat ada beberapa karakter yang muncul dari pengaruh teman sebayanya, yang pertama kelompok siswa yang mungkin tidak terlalu bergaul dengan teman sebayanya baik disekolah maupun diluar, memiliki sifat sedikit pendiam dan malu saat berinteraksi dengan temannya sendiri, dan yang kedua yakni kelompok siswa yang mungkin sudah matang dalam pergaulan dengan teman sebayanya seperti memiliki prilaku yang kurang bagus dan suka melanggar peraturan sekolah diantaranya : malas ke sekolah, malas masuk belajar dikelas, sering mengganggu temannya, dan masih banyak lainnya yang sering dilanggar baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar. Dan penulis merasakan itu merupakan salah satu bentuk pengaruh pergaulan teman sebayanya yang negatif yang disebabkan karena pengaruh zaman yang membuatnya jauh dari prilaku atau karakter yang baik.

Maka yang diharapkan disini adalah bagaimana menciptakan generasi siswa yang berakhlak yang baik, yang selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunah, sehingga tidak

meninggalkan generasi-generasi muda yang lemah yang tidak kuat baik jasmani, rohani, ilmu pengetahuan, ekonomi, iman dan taqwa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergaulan teman sebaya siswa di MIS Jangalaharja; mengetahui karakter siswa di MIS Jangalaharja; dan mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap karakter siswa di MIS Jangalaharja.

B. Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya adalah orang yang memiliki status, pemikiran, usia, dan tingkat kedewasaan yang hampir sama, orang yang memiliki usia yang hampir sama dengan temannya biasanya juga mempunyai tingkat perkembangan atau tingkat kedewasaan yang tidak jauh berbeda.

Pengertian Karakter

Karakter yaitu menandai bagaimana cara memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku jujur kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter serta kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang.

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan suatu proses untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif persiapan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik lengkap seperti foto. (Kasiram, 2008:149)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Metode adalah suatu penelitian untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kualitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti. (Faenkel dan Wallen, 2008: 328).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian menggambarkan bahwa karakter siswa MIS Jangalaharja Kec. Rancah Kab. Ciamis berkategori baik seperti yang di gambarkan oleh salah satu guru (wali kelas V), bahwa: “Anak-anak di sini cukup sopan dan disiplin dalam berpakaian, jarang kami temukan anak-anak yang terlalu nakal maksudnya yang sampai merokok, berkelahi, tidak menghargai guru. Siswa di sini masih di pengaruhi dengan aturan-aturan sekolah dan siswa masih menyapa gurunya ketika berpapasan.”

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa karakter siswa masih relatif baik dsan terkontaminasi dengan sikap santun sehingga peran guru pendidikan agama Islam tidaklah terlalu berat dalam mengembangkan perilaku baik siswa-siswa mereka. Untuk lebih jelasnya lihat tabel yang merupakan hasil observasi peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabulasi Jumlah Pertanyaan Kategori Karakter Siswa Menurut Pilihan Responden

No	Pertanyaan	Pilihan			
		A	B	C	D
1	Apakah dalam bergaul, anda selalu menggunakan kata-kata yang baik?	10	5	2	-
2	Apakah anda selalu berpakaian rapi ke sekolah?	11	6	-	-
3	Apakah anda selalu mengikuti proses belajar mengajar di kelas?	17	-	-	-
4	Apakah anda selalu mematuhi perintah guru anda?	15	2	-	-
5	Apakah anda selalu mengikuti shalat berjamaah disekolah	10	5	2	-
6	Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikanguru kepada anda?	11	6	-	-
7	Apakah anda menyapa guru yang sedang berpapasan dengan anda?	9	6	2	-
Jumlah	7	83:7=12	30:7=4	6:7=1	-

Data yang terkumpul dan diperiksa kemudian dilakukan penskoran nilai yang diperoleh dari hasil pemberian nilai pada masing-masing pertanyaan. Penskoran alternatif jawaban dilakukan dengan skala lingkert (Sugiono, 2010: 104) dengan jawaban berikut:

SL = Selalu (diberi skor 4)

SR = Sering (diberi skor 3)

JR = Jarang (diberi skor 2)

TP = Tidak Pernah (diberi skor 1)

Jadi dalam penelitian ini ada beberapa data yang bersifat kualitatif yang dikuantitatifkan (ditransformasi), yaitu dengan cara memberi skor. Dengan menggunakan metode tersebut secara bersamaan yaitu dapat menggabungkannya dalam penggunaan teknik pengumpulan data (bukan metodenya).

Dalam pengumpulan data tersebut, dapat dilakukan dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yaitu: wawancara, kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi. (Sugiyono, 2010)

Adapun sumber referensi dalam penelitian ini yaitu dari artikel-artikel ilmiah dari berbagai penerbit (www.Scopus.com), google books (www.books.google.com).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang Karakter Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor
1	Sangat sering	12	70,5 %	Sangat baik	9
2	Sering	4	23,5 %	Baik	8
3	Kadang-kadang	1	6 %	Kurang baik	6
4	Tidak Pernah	-	-	Sangat kurang	2
	Jumlah (N)	17	100 %	-	25

Dari uraian tabel di atas menggambarkan bahwa dari 17 responden yang dalam penelitian ini terdapat 12 dari 17 responden atau 70,5% siswa yang menjawab sangat sering dengan kategori sangat baik, 4 dari 17 responden atau 23,5% yang sering dengan kategori baik, 1 dari 17 responden atau 6% yang kadang-kadang dengan kategori kurang baik, dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah dengan kategori sangat kurang.

Maka dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa karakter siswa di MIS Jangalaharja Kec. Rancah Kab. Ciamis adalah sangat baik, sesuai yang diharapkan orang tua dan masyarakat pada umumnya seperti sopan dalam bergaul, disiplin dalam berpakaian, selalu mengikuti proses belajar mengajar, taat perintah guru, serta rajin melaksanakan shalat berjamaah dengan besarnya persentase (70,5%).

Selain gambaran perilaku siswa di atas, maka peneliti juga akan menggambarkan karakter teman sebaya siswa, sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Tabulasi Jumlah Pertanyaan Kategori Pergaulan Teman Sebaya Siswa Menurut
Pilihan Responden**

No	Pertanyaan	Pilihan			
		A	B	C	D
1	Apakah anda sering keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung?	1	3	10	3
2	Apakah anda sering mengajak teman anda keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung?		1	12	4
3	Apakah anda sering diajak oleh teman anda keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung?	2	3	9	3
4	Apakah anda sering tidak mengikuti upacara bendera Karena pengaruh teman anda?	—	2	5	10
5	Apakah anda sering diajak bolos oleh teman anda, jika guru yang tidak disenangi masuk mengajar?	1	4	6	6
6	Apakah anda sering tidak mengerjakan tugas karena lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman anda?	—	4	8	5
7	Apakah anda sering meninggalkan shalat karena lebih memilih bersama teman anda yang tidak shalat?	—	3	8	6
8	Apakah anda sering melakukan keburukan (merokok) jika bersama teman-teman anda?	1	—	6	10
Jumlah	8	5:8=1	20:8=2	64:8=8	47:8=6

Tabel 4.5

Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Pergaulan Teman Sebaya Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat sering	1	6 %	2
2	Sering	2	12 %	6
3	Kadang-kadang	8	47 %	8
4	Tidak Pernah	6	35 %	9
	Jumlah (N)	17	100 %	25

Berdasarkan uraian tabel di atas menggambarkan bahwa dari 17 responden dalam

penelitian ini terdapat 1 dari 17 responden atau 6% siswa yang menjawab sangat sering, 2 dari 17 responden atau 12% yang sering, 8 dari 17 responden atau 47% yang kadang-kadang, dan 6 dari 17 responden atau 35% yang tidak pernah.

Maka dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa perilaku/karakter pergaulan teman sebaya adalah siswa kadang-kadang diajak keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung atau bolos jika guru yang tidak disenaginya masuk mengajar, dan kadang-kadang siswa tidak mengerjakan tugasnya karena lebih banyak mengahabiskan waktunya bersama temannya, dan biasa tidak mengerjakan shalat karena lebih memilih bersama temannya yang tidak shalat, dengan besarnya persentase kadang-kadang(47%).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas V MIS Jangalaharja sebagai berikut:

“Perilaku pergaulan teman sebaya siswa salah satunya adalah malas mengerjakan tugas yang di berikan, karena siswa tersebut lebih mengutamakan bermain dengan temannya ketimbang mengerjajn tugas yang diberikan.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku pergaulan teman sebaya adalah kadang-kadang siswa diajak keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung atau bolos jika guru yang tidak disenanginya masuk mengajar, dan kadang-kadang siswa tidak mengerjakan tugasnya karena lebih banyak mengahabiskan waktunya bersama temannya, dan biasa tidak mengerjakan shalat karena lebih memilih bersama temannya yang tidak shalat.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Karakter Siswa MIS Jangalaharja

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden dalam pembahasan ini, data yang disajikan adalah data yang diperoleh melalui angket, yaitu mengenai variabel yang dikaji yaitu pengaruh teman sebaya dengan karakter siswa MIS Jangalaharja, jadi masing-masing responden mempunyai total skor untuk variabel tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara, teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku siswa baik dari segi positif maupun negatif. Dari segi positif, siswa dapat meningkatkan percaya diri (PD) dalam melakukan sesuatu baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan siswa dapat belajar tentang kejujuran, keadilan, kerja sama, dan tanggung jawab, dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga dapat menjadi manusia yang baik. Dari segi negatif, siswa biasa di ajak bolos jika guru yang tidak disenanginya masuk mengajar, dan siswa kadang-kadang tidak mengerjakan tugas karena lebih banyak mengahabiskan waktunya bersama temannya.

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan teknik korelasi product moment dan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa maka terlebih dahulu, ditentukan jumlah N, X, Y, X^2 , Y^2 , dan XY Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Data Pergaulan Teman Sebaya (X) dan Perilaku Siswa (Y)

No. res.	X	Y	(X ²)	(Y ²)	(X.Y)
1	8	9	64	81	72
2	8	9	64	81	72
3	6	9	36	81	54
4	8	9	64	81	72
5	9	9	81	81	81
6	2	6	4	36	12
7	9	8	81	64	72
8	6	8	36	64	48
9	9	9	81	81	81
10	8	9	64	81	72
11	8	9	64	81	72
12	9	9	81	81	81
13	9	9	81	81	81
14	8	8	64	64	64
15	8	8	64	64	64
16	9	9	81	81	81
17	8	9	64	81	72
Σ	132	146	1074	1264	1151

Dari analisis tabel di atas maka diperoleh nilai sebagai berikut:

$$N = 17$$

$$\sum X = 132$$

$$\sum Y = 146$$

$$\sum X^2 = 1074$$

$$\sum Y^2 = 1264$$

$$\sum XY = 1151$$

Adapun kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan melihat perolehan harga atau disebut juga r hitung atau r tabel dengan taraf signifikansi 5% (0,482). Bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk mengetahui nilai r hitung, maka peneliti menggunakan rumus koefisiensi korelasi. Dilihat dari perolehan harga r di atas, maka dapat diketahui bahwa $0,566 \geq 0,482$ atau dengan kata lain r hitung lebih besar dari r tabel. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa

Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi, terdapat pengaruh teman sebaya (X) terhadap perilaku siswa (Y) MIS Jangalaharja Kec. Rancah Kab. Ciamis.

Tabel.4.7
Uji Normalitas Data Pergaulan Teman Sebaya

Variabel	Signifikan hitung	Standar sig	Ket
Pergaulan Teman Sebaya	0,566	0,05	Normal

Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah bahwa jika nilai sig $> 0,05$ maka distribusi normal. Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas diperoleh nilai untuk variabel pergaulan teman sebaya dengan taraf kepercayaan (0,05) dan nilai signifikan sebesar 0,566. Maka dari keterangan diatas dapat diperoleh nilai signifikan $0,566 > 0,05$ yang artinya data pergaulan teman sebaya berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation of linearity	Sig	Ket
Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa	0,766	0,05	Linear

Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah jika nilai $P > 0,05$ berarti hubungan antara variabel independent dengan dependen berpola linear.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk hubungan pergaulan teman sebaya (X) dengan karakter siswa (Y) memiliki nilai $P = 0,766 > 0,05$ maka hubungan kedua variabel linear.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	R hitung
Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa	0,659

Berdasarkan analisis data diketahui hasil koefisien korelasi antara variabel pergaulan teman sebaya terhadap karakter siswa sebesar 0,659. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,659$, hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $0,659 > 0,254$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi.

E. Kesimpulan

Pergaulan teman sebaya siswa MIS Jangalaharja ada dua yaitu: 1) Yakni sesuai yang diharapkan orang tua dan masyarakat pada umumnya seperti sopan dalam bergaul, disiplin dalam berpakaian, selalu mengikuti proses belajar mengajar, taat perintah guru, serta rajin melaksanakan shalat berjamaah; 2) Yakni siswa biasa di ajak bolos jika guru yang tidak disenanginya masuk mengajar, dan siswa kadang-kadang tidak mengerjakan tugas karena lebih banyak menghabiskan waktu dengan temannya.

Karakter siswa MIS Jangalaharja. Di sini mereka cukup sopan dan disiplin dalam berpakaian, jarang ditemukan anak-anak yang terlalu nakal maksudnya sampai merokok, berkelahi, tidak menghargai guru. Siswa di sini masih di pengaruhi dengan aturan-aturan sekolah dan siswa masih menyapa gurunya ketika berpapasan, jadi karakter siswa di sekolah ini dikatakan baik dan patuh.

Pengaruh teman sebaya terhadap karakter siswa MIS Jangalaharja adalah terdapat pengaruh teman sebaya (X) terhadap perilaku siswa (Y), dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Setelah melakukan penelitian (observasi) secara langsung, maka penulis ingin memberikan saran sebagai harapan ingin di capai sekaligus sebagai kelengkapan dalam skripsi ini.

1. Penulis menyarankan kepada pembaca khususnya para guru agar selalu memberikan teladan kepada siswa tentang bagaimana akhlak seorang muslim yang baik, dan memberikan teguran/hukuman kepada siswa yang berakhlak tidak baik, agar siswa dapat rerarah dan terbimbing ke jalan yang di ridhoi Allah swt.
2. Kerjasama antara orang tua, masyarakat dan guru dapat berhasil secara optimal apabila ketiganya menjalin komunikasi yang baik. Guru perlu bersikap lebih proaktif untuk melibatkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama karena pembelajaran di sekolah sangat terbatas maka sikap proaktif guru dilakukan untuk mengoptimalkan peran orang tua sebagai pendidik di rumah dan di masyarakat.

3. Demikianlah karya tulis ini, bagi yang sempat membacanya kami ucapkan banyak terima kasih. Dan apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan ini itu adalah kekhilafan penulis sebagai manusia yang tak lupuk dari kesalahan semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan pertolongan sehingga penulis dapat membuat karya-karya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ahzami Samiun Jali. (2006). *Kehidupan dalam Pandangan Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Amin, Ahmad. (1975). *Etika*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Cony M. Semiawan. (1998). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- EB, Hurlock. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Airlangga.
- Hendra Surya. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Grafindo.
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Tentang Edisi Kelima*, Erlangga.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Kartini, Kartono. (2005). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Madon, Zainal dan Mond. Sharani Ahmad. (2004). *Panduan Mengurus Remaja Modern*. Bentong: PTS. Professional Publishing.
- Mansur Muslich. (2011). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Poerwadarminta, WJS. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera.
- Said Hamid. (2010). *Fungsi Teman Sebaya Bagi Remaja*. Universitas Padjajaran.
- Santoso. (2009). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Utama.
- Santrock, John W. (2007). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sinay. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

- Vemberianto. (2003). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana..
- W.B. Saunders. (1997). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya.
- W.J.S. Purwadarminta. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yahya Khan. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*.
Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Zainal Madon dan Moh. Sharani Ahmad. (2004). *Panduan Mengurus Remaja
Modern*. Bentong:PTS Professional Publishing.